

## DAGUSIBU Antibiotic Counselling in an Effort to Prevent Bacterial Resistance in Tlobo Sempon Hamlet, Karang Sari Village

Rofikoh Oktavia<sup>1</sup>, Ufi Fadilah<sup>2</sup>, Muhammad Bintang Saputra<sup>3</sup>, Mutiara Pastika Aura Nisa<sup>4</sup>, Muhammad Ilham Fadilah<sup>5</sup>, Dania Stefany Putri<sup>6</sup>, Meilan<sup>7</sup>, Fajar Nur Rohim<sup>8</sup>, Anisah Azka Arradhin<sup>9</sup>, Moh Chairil Asmawan<sup>10\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Gombong

<sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

<sup>5</sup> Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>6</sup> Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>7</sup> Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>8</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>9</sup> Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka

<sup>10</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

✉ [rofikohoktavia@gmail.com](mailto:rofikohoktavia@gmail.com)<sup>1</sup>, [fyvfadilah@gmail.com](mailto:fyvfadilah@gmail.com)<sup>2</sup>, [bintangsaputra1408@gmail.com](mailto:bintangsaputra1408@gmail.com)<sup>3</sup>, [mutiarapastika24@gmail.com](mailto:mutiarapastika24@gmail.com)<sup>4</sup>, [ilhamfadil2207@gmail.com](mailto:ilhamfadil2207@gmail.com)<sup>5</sup>, [stefanydania15@gmail.com](mailto:stefanydania15@gmail.com)<sup>6</sup>, [meilantob111@gmail.com](mailto:meilantob111@gmail.com)<sup>7</sup>, [A320220143@gmail.com](mailto:A320220143@gmail.com)<sup>8</sup>, [aniisakarain@gmail.com](mailto:aniisakarain@gmail.com)<sup>9</sup>, [mca122@ums.ac.id](mailto:mca122@ums.ac.id)<sup>10</sup>

### **Abstract**

*Bacterial resistance signifies the unregulated expansion of bacterial populations, occurring even in the presence of antibiotics administered at conventional doses or minimal inhibitory concentrations. Antimicrobial resistance is a complex and dangerous challenge to global health. To enhance public knowledge about proper medication management, the Indonesian Pharmacists Association plans to conduct the DAGUSIBU outreach program, one of the efforts to address antibiotic resistance. The purpose of this activity is to provide information about DAGUSIBU medication and antibiotics in the Tlobo Sempon hamlet of Karang Sari village. This will also measure how much knowledge the participants have about this medication before and after it is administered. Tests, seminars, and Q&A sessions are methods of service. The results of the service show 60 participants. The average pre-test result was 27 people (45%) knew about DAGUSIBU Antibiotics while the post-test results experienced a very good increase, namely 41 people (68.3%) knew about DAGUSIBU Antibiotics. This shows that DAGUSIBU Antibiotic counselling in an effort to prevent antibiotic resistance carried out in Tlobo Sempon Hamlet, Karang Sari Village has been carried out well and successfully.*

**Keywords:** DAGUSIBU, Antibiotics, Antibiotic resistance, Tlobo Sempon

## Penyuluhan DAGUSIBU Antibiotik dalam Upaya Pencegahan Resistensi Bakteri di Dusun Tlobo Sempon Desa Karang Sari

### **Abstrak**

Resistensi bakteri menandakan ekspansi populasi bakteri yang tidak diatur, terjadi bahkan dengan adanya antibiotik yang diberikan pada dosis konvensional atau

konsentrasi penghambatan minimal. Resistensi antimikroba merupakan tantangan yang rumit dan berbahaya bagi kesehatan global. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik, Asosiasi Apoteker Indonesia merencanakan Penyuluhan DAGUSIBU, salah satu program upaya untuk mengatasi resistensi antibiotik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai DAGUSIBU obat dan antibiotik di Dusun Tlobo Sempon Desa Karang Sari. Ini juga akan mengukur seberapa pengetahuan peserta tentang obat ini sebelum dan sesudah diberikan. Test, seminar, dan tanya jawab adalah metode pengabdian. Hasil pengabdian menunjukkan 60 peserta. Didapatkan hasil rata-rata pre-test 27 orang (45%) mengetahui tentang DAGUSIBU Antibiotik sedangkan hasil post-test mengalami kenaikan yang sangat baik yaitu 41 orang (68,3%) mengetahui tentang DAGUSIBU Antibiotik. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU Antibiotik untuk mencegah resistensi antibiotik di Dusun Tlobo Sempon Desa Karang Sari telah dilakukan dengan baik dan berhasil.

**Kata kunci:** DAGUSIBU, Antibiotik, Resistensi antibiotik, Tlobo Sempon

## 1. Pendahuluan

Resistensi antimikroba (AMR) merupakan tantangan utama bagi kesehatan masyarakat global dan kemajuan perkembangan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2019 AMR bakteri bertanggung jawab secara langsung atas sekitar 1,27 juta kematian di seluruh dunia, sementara juga berkontribusi pada agregat 4,95 juta kematian. Resistensi bakteri terhadap antibiotik juga menjadi tantangan yang rumit dan berbahaya. Awalnya, antibiotik berfungsi sebagai agen terapeutik yang sangat berkhasiat untuk pengelolaan infeksi. Namun, mereka sekarang menghadapi ancaman signifikan yang ditimbulkan oleh resistensi bakteri. Fenomena ini tidak hanya memperburuk hasil prognostik untuk pasien yang menderita infeksi tetapi juga mempersulit upaya medis yang ditujukan untuk mengelola berbagai penyakit.

Resistensi antibiotik merupakan proliferasi bakteri yang tidak terkendali meskipun pemberian antibiotik pada dosis standar atau tingkat penghambatan yang dapat diabaikan [1]. Resistensi bermanifestasi ketika populasi bakteri mengalami perubahan yang mengakibatkan berkurangnya atau penghentian total kemanjuran agen farmakologis, zat kimia, atau komponen lain yang digunakan dalam profilaksis atau pengelolaan penyakit menular [2].

Dalam upaya mengatasi resistensi bakteri, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan antibiotik yang bijaksana. Pendekatan yang sangat efektif untuk menambah pengetahuan publik adalah melalui penjangkauan pendidikan yang sistematis dan terstruktur. Salah satu GKSO (Gerakan Keluarga Sadar Obat) yang dirancang oleh Asosiasi Apoteker Indonesia adalah Program DAGUSIBU yaitu mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar dan tepat. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penerapan obat yang benar dan tepat, terutama terkait penggunaan antibiotik. [3].

Desa Karang Sari berada di Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar merupakan desa yang jaraknya cukup jauh dari Puskesmas yang menyebabkan kurangnya informasi kesehatan, dan cara penggunaan obat. Penyuluhan DAGUSIBU Antibiotik di Dusun Tlobo Sempon, Desa Karang Sari, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat setempat mengenai pentingnya penggunaan antibiotik yang tepat. Akibatnya, diantisipasi bahwa penyuluhan ini akan mengurangi prevalensi resistensi bakteri dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Artikel ini akan menggambarkan pelaksanaan penyuluhan DAGUSIBU Antibiotik di Dusun Tlobo Sempon, Desa Karang Sari, meliputi metodologi yang digunakan, hasil yang dicapai, dan implikasi yang dapat disimpulkan dari usaha tersebut. Dengan demikian, melalui peningkatan pendidikan dan kesadaran publik, diharapkan dapat membantu mencegah resistensi bakteri.

## 2. Metode

Penyuluhan DAGUSIBU antibiotik dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tes tulis. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Agustus 2024. Penyuluhan ini bekerjasama dengan PKK Dusun Tlobo dan Bidan Desa. Pengurusan perizinan, penyusunan jadwal kegiatan, dan pelaksanaan penyuluhan adalah langkah awal dari kegiatan penyuluhan. Penyuluhan ini menggunakan PowerPoint, poster dan kuisioner sebagai media.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 60 orang yaitu kader PKK, anggota PKK dan Ibu-Ibu dengan berbagai usia. Pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU antibiotik diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) melalui kuisioner. Hal ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan, data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sederhana.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi DAGUSIBU Antibiotik mengenai cara dapatkan, gunakan, simpan, dan buang antibiotic yang tepat. Pada kegiatan ini, dilakukan selama 120 menit dengan jumlah peserta yang hadir 60 peserta. Salah satu program pemerintah dalam penanganan dan pencegahan resistensi antibiotic yaitu melalui penyuluhan DAGUSIBU Antibiotik.

Penyuluhan dibuka dan dipandu oleh salah satu ibu kader PKK Tlobo Sempon. Dengan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Pre-test, pemberian materi, diskusi, dan post-test.

Materi pertama mengenai definisi umum obat dan klasifikasi obat yang mencakup obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan psikotropika. Dalam penjelasan ini, masyarakat ditekankan pada perbedaan jenis obat dan bagaimana mereka mendapatkannya [1]. Penjelasan ini dimaksudkan untuk memberi tahu masyarakat tentang efek penggunaan obat secara tidak rasional, misalnya pembelian golongan obat keras tanpa resep dokter.

Materi selanjutnya memberikan penjelasan tentang berbagai jenis obat dan cara penggunaannya yang berbeda-beda yang harus diperhatikan. Seperti ediaan obat tetes mata, salep mata, tetes telinga, dan suppositoria. Penjelasan materi juga mencakup materi penyimpanan dan pembuangan obat. Dimana obat sangat penting untuk dijaga kualitas obat yang digunakan. Supaya masyarakat tidak sembarangan membuang obat yang sudah tidak baik atau kadaluarsa, pembuangan obat sembarangan juga memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Setiap sediaan memiliki cara pembuangan berbeda sehingga pembuangan obat harus memperhatikan jenis sediaan serta lokasi pembuangan yang aman. Pada materi ini, sangat ditekankan bahwa penggunaan obat dan pembuangan obat berbeda-beda setiap jenis dan sediaan obat.

Materi antibiotic yang dijelaskan mengenai pengertian antibiotic, bakteri, indikasi, serta efek samping. Pada materi ini, sangat ditekankan pada pembelian obat antibiotic yang harus menggunakan resep dokter, penggunaan antibiotic oral yang harus dihabiskan

sehingga tidak ada pembuangan antibiotic oral. Materi DAGUSIBU Antibiotik dapat dilihat pada gambar.

Hasil penilaian sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) mengenai DAGUSIBU Antibiotik terhadap kader PKK dan ibu-ibu di dusun Tlobo Sempon, yang terdiri dari 11 pertanyaan. Iya dan Tidak adalah dua kategori penilaian tingkat pengetahuan. Hasil penilaian sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dapat dilihat pada **tabel 1** dan dokumentasi kegiatan pada **gambar 1 dan 2**. Diakhir kegiatan dilakukan foto bersama seluruh tim pelaksana, kader PKK serta peserta.

**Tabel 1.** Presentase Hasil Penilaian Sebelum (*Pre-Test*) Dan Sesudah (*Post-Test*) Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Antibiotik

| No        | Kategori | Frekuensi | Presentasi (%) |
|-----------|----------|-----------|----------------|
| Pre-test  |          |           |                |
| 1.        | IYA      | 27        | 45%            |
| 2.        | TIDAK    | 33        | 55%            |
| Post-test |          |           |                |
| 1.        | IYA      | 41        | 68,3%          |
| 2.        | TIDAK    | 19        | 31,6%          |



**Gambar 1.** Peserta Penyuluhan DAGUSIBU Antibiotik



**Gambar 2.** Pemberian Materi DAGUSIBU Antibiotik

Hasil perhitungan presentase *pre-test* 60 orang Kader PKK dan Ibu-ibu Dusun Tlobo Sempon menunjukkan bahwa 27 orang (45%) mengetahui tentang DAGUSIBU Antibiotik, sedangkan 33 orang (55%) tidak mengetahuinya. Salah satu factor penyebabnya yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pekerjaan, dimana sebagian besar masyarakat hanya lulusan SMP dan Ibu Rumah Tangga. Selain itu, lokasi yang terpencil membuat sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi kesehatan, terutama mengenai DAGUSIBU Antibiotik. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan Kader PKK dan Ibu-ibu Dusun Tlobo Sempon yaitu 41 orang (68,3%) mengetahui tentang DAGUSIBU Antibiotik, sedangkan 19 orang (31,6%) masih kurang mengetahuinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan DAGUSIBU Antibiotik untuk mencegah resistensi Antibiotik telah dilaksanakan dengan baik dan berhasil di Dusun Tlobo Sempon Desa Karang Sari.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kepada Kader PKK dan Ibu-Ibu Dusun Tlobo Sempon telah dilakukan dengan baik dan sesuai rencana. Hasilnya menunjukkan bahwa Kader PKK dan Ibu-Ibu Dusun Tlobo Sempon lebih memahami DAGUSIBU Antibiotik dan Resistensi Antibiotik. Selain itu, peserta sangat antusias dengan kegiatan pengetahuan. Salah satu kekurangan dari kegiatan penyuluhan ini adalah belum diketahui sejauh mana perilaku masyarakat dalam menggunakan obat, khususnya Antibiotik. Untuk mengetahui pencegahan resistensi Antibiotik di daerah tersebut berhasil atau tidak, kegiatan penyuluhan ini harus dilakukan survei apakah terjadi perubahan perilaku atau tidak masyarakat terhadap penggunaan obat.

## Referensi

- [1] R. Antibiotik di Gampong Lamteuba Droe Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar Fauziah *et al.*, "Penyuluhan DAGUSIBU Antibiotik dalam Upaya Pencegahan," vol. 2, no. Oktober, pp. 21–29, 2023.
- [2] U. E. Rahayu, "ANTIBIOTIKA, RESISTENSI, DAN RASIONALITAS TERAPI Eka," *Int. J. Stroke*, vol. 1, no. 5, pp. 124–138, 2012, doi: 10.1177/1747493018765493.
- [3] Rumah Sakit Indriati Solo Baru Sukoharjo, "Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO)," pp. 1–6, 2018, [Online]. Available: <https://rsindriati.com/img/artikel/pdf/keluarga-sadar-obat.pdf>
- [4] Nugraheni, Ambar Yunita, et al. "Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta." *Abdi Geomedisains*, July 2020, pp. 15–21. *journals2.ums.ac.id*, <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.92>

## Satuan

Satuan harus menggunakan **Satuan Internasional**.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---